

R 18165/18610

S
332.467
Ama
P
E-070388
2008



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA
PERIODE (1990-2007)**



Diajukan Oleh

KGS AMIRUDIN AMANTJIK

01023120049

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2008**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**NAMA : KGS. AMIRUDIN AMANTJIK
NIM : 01023120049
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INTERNASIONAL
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA 1990-2007**

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 24 Oktober 2008 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

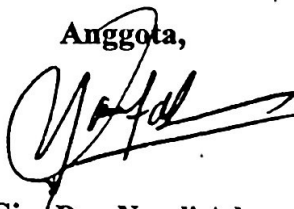
**Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 24 Oktober 2008**

Ketua,



**Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP. 130810210**

Anggota,



**Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 130801686**

Anggota,



**Imam Asngari, SE, M.Si
NIP. 132300734**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP. 132050493**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : KGS. AMIRUDIN AMANTJIK
NIM : 01023120049
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INTERNASIONAL
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA 1990-2007


PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

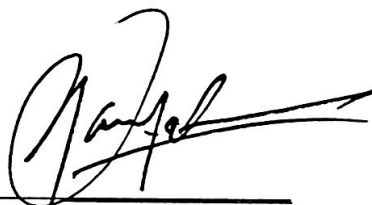
Tanggal

Ketua


: _____
Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP 130810210

Tanggal

Anggota


: _____
Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP 130801686

Motto :

Bila Anda tidak membebaskan pikiran Anda, Anda tidak mungkin mencapai pengertian yang sebenarnya.

Maka pantaslah bila kita menemukan lebih banyak orang yang tidak mengerti - bahkan mengenai hal-hal yang paling sederhana yang bisa memperbaiki kualitas hidup mereka.

Mungkin, mereka memperburuk suasana di gua pikiran mereka - dengan membiarkan kekhawatiran, kedengkian, dan nafsu - berkembang besar dan kuat dan menentukan bentuk dan warna dari kata-kata yang boleh mereka dengar.

Itu sebabnya,

Kita harus membebaskan pikiran kita dari hal-hal yang tidak baik - agar hanya kebaikan-lah yang tersisa dalam pikiran kita.

Dan bila hanya kebaikan yang mengisi pikiran kita - maka baik-lah pengertian kita.

(Clarity of Understanding, Mario Teguh)

Karya Sederhana ini Kupersesembahkan Untuk :

- ❖ Kedua Orang Tuaku
- ❖ Saudara dan Teman Seperjoeangan
- ❖ My Everything "Selfy"
- ❖ Semua Clientku

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinNya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi yang penulis buat dengan judul **“PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 1990-2007”**, dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Ekonomi Pembangunan di UNIVERSITAS SRIWIJAYA IDERALAYA.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Pasar Modal Jakarta dan melalui akses *website* Bursa Efek Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1990-2007 kinerja keuangan mengalami kenaikan terlihat dari pertumbuhan nilai nilai kurs yang semakin meningkat

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini nantinya. Penulis juga berharap agar skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Alloh, SWT karena akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Skripsi yang penulis buat dengan judul **“PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 1990-2008”**, dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Ekonomi Pembangunan pada **UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDERALAYA**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya
2. Dr. H. Syamsurijal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Fakultas Sriwijaya
3. Dr. Taufik Marwah, SE, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Drs. Komri Yusuf, M.Si, Pembimbing I Skripsi
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Pembimbing II Skripsi
6. Imam Asnari SE, M.Si, Penguji sidang Skripsi
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
8. Seluruh Staff Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
9. Kedua Orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan sealmamater lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan Skripsi ini nantinya. Penulis juga berharap agar Skripsi ini akan memberi banyak manfaat bagi yang membacanya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x

BAB I. PENDAHULUAN

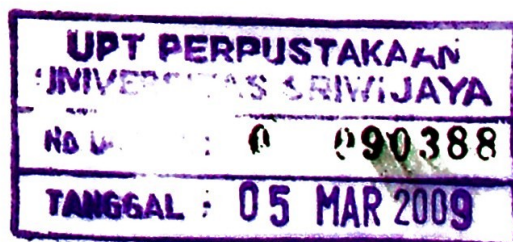
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Perumusan Masalah.....	4
1.3	Tujuan Penelitian.....	4
1.4	Manfaat Peneltian.....	5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori.....	6
2.1.1	Teori Perdagangan Luar Negeri (Ekspor).....	6
2.1.2	Teori Nilai Tukar (Kurs).....	11
2.1.3	Teori Inflasi.....	16
2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Hipotesis.....	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Ruang Lingkup Penelitian	20
3.2	Rancangan Penelitian.....	20
3.3	Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	20
3.4	Definisi Operasional variabel Penelitian.....	20
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6	Tehnik Analisis.....	21



BAB IV. DATA PENELITIAN	
4.1	Gambaran Umum Nilai Tukar Rupiah.....28
4.1.1	Perkembangan Nilai Tukar (kurs).....28
4.1.2	Perkembangan Inflasi.....34
4.2.3	Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia.....38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia.....45
5.1.1.1	Analisis Secara Ekonometrika.....47
5.1.1.2	Uji Multikolinearitas.....47
5.1.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....48
5.1.1.3	Uji Autokorelasi.....49
5.1.2.	Analisis Secara Statistik.....51
5.1.2.1.	Uji t-statistik.....51
5.1.2.2.	Pengujian Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²).....52
5.1.3.	Analisis Ekonomi.....52
5.2.	Analisis Persamaan Regresi.....53
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan.....55
6.2	Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah 1990-2007.....	7
Tabel 4.2	Pertumbuhan Nilai Tukar Kurs 1990-2007.....	8
Tabel 4.3	Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	13
Tabel 4.4	Ekspor Non-migas, Kurs, dan Inflasi 1990-2007.....	16
Tabel 4.5	Pertumbuhan Ekspor Non-migas 1990-2007.....	17

TABEL GAMBAR

Gambar 2.1	Penentuan Kurs antara Rupiah dan Dolar.....	37
Gambar 2.2	Cara menstabilkan Kurs.....	40
Gambar 2.3	<i>Demand Pull Inflation</i>	41
Gambar 2.4	<i>Demand Push Inflation</i>	42



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurunnya harga migas sejak tahun 1980-an mendorong Indonesia membenahi kembali pola kebijakan perdagangan internasionalnya. Selama masa kejayaan migas, struktur perdagangan internasional demikian juga pembiayaan pembangunan sangat tergantung dari ekspor komoditi migas. Setelah jatuhnya harga migas, ekspor non-migas selanjutnya mulai dapat menggantikan peranan ekspor migas selama ini. Berbagai kebijakan penunjang ekspor non migas dikeluarkan seperti (1) reformasi di bidang perpajakan tahun 1982, (2) reformasi perbankan mulai Juni 1983 yang dilanjutkan dengan berbagai paket kebijakan perbankan berikutnya, (3) penurunan tariff impor beberapa jenis komoditas input, dan (4) dua kali devaluasi yaitu tahun 1982 dan 1986. Baik secara langsung maupun tidak langsung kebijakan-kebijakan tersebut turut serta mendorong kegiatan ekspor non-Migas. Sejak tahun 1987 sampai saat ini, peranan ekspor non-Migas telah mampu melampaui peranan ekspor migas¹.

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Namun, sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non-Migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non-migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non-migas telah mencapai 83,88 persen dari total ekspor Indonesia yang berarti ekspor non-Migas telah hampir seluruhnya menyumbang ke total ekspor Indonesia, karena pada saat itu nilai tukar rupiah yang sangat terpuruk mulai dari awal hingga akhir tahun sehingga menarik banyak pembeli dari luar

¹ Lubis Hamsar, Daya Saing dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Non-Migas Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis, Vol.3 No.1, Febuari 2001, hal.1

negeri untuk membeli produk Indonesia. (BPS;Statistik Indonesia;hal 293)

Sejalan dengan turunnya ekonomi Indonesia yang ditandai dengan lemahnya nilai tukar rupiah membuat para eksportir harus menjual lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan dan nantinya akan dijual ke pasaran internasional dengan harga yang murah.

Adapun beberapa jenis komoditi utama ekspor non migas Indonesia berdasarkan ISIC (*Internasional Standard Industriael Clasificotion*)² yang membagi dalam empat sektor :

1	<i>Hasil Sektor Pertanian</i>	17.01%	3763.4
	Kopi		
	Udang		
	rempah-rempah		
	Teh		
	ikan dan lain-lain		
	biji coklat		
	Tembakau		
	Lainnya		
2	<i>Hasil Sektor Industri</i>	16.76%	81447.8
	kayu lapis		
	pakaian jadi		
	karet alam olahan		
	mebel dan bagiannya		
	kain tenunan		
	barang logam tidak mulia		
	alat listrik		
	audio visual		
	Pupuk		
	minyak kelapa sawit		
	alas kaki		
	makanan olahan		
	Lainnya		
3	<i>Hasil Sektor Pertambangan</i>	16.76%	744.7

² Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

	biji tembaga	
	Batubara	
	biji nikel	
	Lainnya	
4	Hasil Sektor Lainnya	

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus³. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang melakukan proses pembangunan juga tidak luput dari masalah inflasi. Pada tahun 1966 Indonesia pernah mengalami laju inflasi yang mengganggu (*hyperinflation*) yaitu sebesar 635 persen, hal tersebut bukan saja mengganggu jalannya pembangunan, tetapi juga memberatkan aparat pemerintah dan swasta dalam menjalankan tugasnya. Dalam keadaan demikian tidak mungkin untuk melakukan pembangunan yang sehat dan berencana, oleh karena itu pemerintah berusaha menekan laju inflasi pada tingkat yang terendah atau di bawah dua digit sehingga tidak membahayakan pencapaian sasaran ekonomi makro. Oleh karena itu otoritas moneter perlu mengikuti dan memantau dengan seksama kecenderungan perubahan yang terjadi pada harga-harga barang dan jasa di masyarakat.

Perkembangan inflasi di Indonesia menurut Laporan Tahunan Bank Indonesia yang terendah terjadi pada tahun 1999 sekitar 2,01 persen dan inflasi tertinggi pada tahun 1998 sekitar 77,63 persen. Peningkatan laju inflasi yang sangat tinggi pada tahun 1998 tersebut disebabkan oleh sisi penawaran sebagai akibat depresiasi rupiah yang sangat tajam pada tahun sebelumnya dan berkurangnya pasokan barang akibat menurunnya kegiatan produksi, hasil panen yang kurang berhasil dan jalur jalur distribusi terganggu dikarenakan rusaknya sentra-sentra perdagangan sehubungan dengan kerusakan pada Mei 1998, sehingga berdampak turunnya ekspor non migas Indonesia dari 41.821,1 juta US Dollar menjadi 40.975,5 dan masih berlanjut ke tahun selanjutnya.

³ Nopirin, Ph.D, Ekonomi Internasional, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1995, hal 25

Dari data yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara kurs terhadap ekspor non-Migas. Turunnya nilai tukar rupiah (ter-depresiasi) menyebabkan harga-harga barang ekspor di Indonesia menjadi murah apabila dinyatakan dalam rupiah. Orang luar negeri menanggapi hal tersebut dengan mau membeli banyak barang kita sehingga menyebabkan ekspor meningkat, sedangkan Inflasi terhadap ekspor non-migas mempunyai hubungan negatif. Inflasi yang meningkat menyebabkan harga barang-barang di dalam negeri menjadi mahal, biaya produksi menjadi tinggi sehingga harga jual barang ekspor menjadi mahal. Akibatnya berkurangnya permintaan barang-barang ekspor karena orang luar negeri enggan membeli produk dengan harga tinggi.

Perkembangan nilai tukar rupiah dan laju inflasi akan membawa dampak pada keadaan ekspor khususnya non migas Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis ingin mengkaji dan menganalisis lebih lanjut tentang **“PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 1990-2007”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana pengaruh kurs dan inflasi terhadap ekspor non migas Indonesia periode 1990-2007.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap ekspor non migas Indonesia periode 1990-2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini supaya dapat mengetahui / melihat pengaruh kurs dan inflasi terhadap ekspor non migas Indonesia.

Bagi pihak-pihak pemegang kebijakan (pemerintah) dapat dijadikan sebagai suatu cara dalam menetapkan pola perdagangan luar negeri Indonesia.